

## Pelatihan Peningkatan Kualitas Sabun Herbal *Hand Made* “Cendana Aceh Natural Soap” “Produk UMKM Mitra Binaan P.T PLN Dan PNL

E. Elwina<sup>1\*</sup>, Zuhra Amalia<sup>2</sup>, Selvie Diana<sup>3</sup>, Cut Yusnar<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Teknik Kimia Politeknik Negeri Lhokseumawe,

<sup>2</sup>Jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Lhokseumawe,  
Jln. B.Aceh Medan Km.280 Buketrata 24301 INDONESIA

<sup>1</sup>[elwina@pnl.ac.id](mailto:elwina@pnl.ac.id) (penulis korespondensi)

**Abstrak**— Saat ini Politeknik Negeri Lhokseumawe dan PT. Persero Listrik Negara (PLN) mempunyai suatu program untuk pembinaan UKM di wilayah Aceh Utara. Proses pembinaan merupakan salah satu program dari Rumah Kreativitas BUMN (RKB) yang dilakukan oleh seluruh BUMN di Indonesia termasuk PLN. Untuk mendukung pembinaan tersebut maka PLN menggandeng Politeknik Negeri Lhokseumawe (PNL) sebagai mitra guna menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra, baik dari segi permasalahan di bidang proses, bahan baku, kemasan, manajemen keuangan, pemasaran dan perizinan. Salah satu UKM yang ada yaitu produksi di bidang produk sabun yaitu produk sabun Cendana Aceh Natural Soap. Selama ini mitra telah memproduksi beberapa produk kecantikan seperti sabun dan masker secara hand made dan telah dipasarkan secara langsung dan mempunyai beberapa konsumen. Namun ada beberapa kendala yang dihadapi oleh mitra dalam menjalankan produksinya. Masalah yang dihadapi adalah kuantitas produk yang dihasilkan masih kurang karena hanya menggunakan hand blender dengan kapasitas kecil sehingga tidak dapat membuat sabun dalam jumlah besar. Masalah kedua adalah kualitas sabun untuk bersaing di pasaran dengan produk lainnya secara umum sabun yang dihasilkan sudah mempunyai kualitas yang setara. Solusi yang direncanakan adalah yang pertama yaitu dengan mengganti mesin hand blender dengan kuantitas yg lebih besar sehingga dapat memproduksi sabun dengan jumlah lebih banyak. Solusi kedua adalah memberikan pelatihan untuk peningkatan kualitas dari produk sabun yang dihasilkan yaitu dengan memberikan penambahan essential oil dengan wewangian yang menarik.

**Kata kunci**— sabun; handmade; natural; herbal

### I. PENDAHULUAN

Salah satu UMKM dibawah binaan Politeknik Negeri Lhokseumawe (PNL) dan PT. PLN adalah UMKM produk sabun herbal milik ibu Nanda dibawah perusahaan Cendana Soap yang bergerak di bidang kosmetika dan kecantikan. Dibawah binaan PT. PLN Cendana Soap telah memasarkan produk dan mengikuti beberapa promosi dan pameran yang diadakan baik lokal maupun nasional. Selama ini beberapa UMKM di wilayah Aceh Utara merupakan binaan dari PT. PLN dan bermitra dengan PNL untuk membantu meningkatkan kualitas dan kuantitas produk yang dihasilkan sehingga mampu bersaing dengan produk sejenisnya di pasaran. Program ini bernama Rumah Kreativitas BUMN (RKB) yang merupakan mandat dari kementerian BUMN untuk meningkatkan produktivitas UMKM di daerah dimana BUMN tersebut berada.

Cendana Soap selama ini merupakan UMKM yang bergerak di bidang kosmetika khususnya perawatan badan. Produk dari Cendana Soap yang dipimpin oleh ibu Nanda sebagai mitra adalah berupa produk sabun padat, sabun cair dan masker.

Selama ini pemilik menjalankan usaha pembuatan sabun dengan modal sendiri dan belajar secara otodidak baik langsung maupun melalui internet dan media sosial. Keterampilan membuat sabun didapat dari pengalaman dalam membuat sabun. Namun produk yang dihasilkan harus banyak mengalami modifikasi untuk mendapatkan produk sabun yang sesuai baik dari bentuk, warna maupun aromanya.

Proses yang digunakan dalam pembuatan sabun padat adalah dengan metode cold proses dimana semua bahan dicampur secara hati-hati dan diaduk dengan menggunakan hand mixer atau hand blender. Selanjutnya sabun yang telah

diaduk dimasukkan ke dalam cetakan untuk proses pencetakan.



Gambar 1. Produk kecantikan sabun padat, sabun cair dan masker produksi cendana soap



Gambar 2. Proses pembuatan dan pencetakan sabun padat

Setelah didiamkan beberapa lama sabun dapat dikeluarkan dari cetakan dan dipotong-potong sesuai bentuk yang diinginkan. Sabun yang telah jadi harus didiamkan lebih kurang 6 sampai 8 minggu untuk menyempurnakan reaksi saponifikasi yang terjadi sehingga sabun dapat digunakan dengan aman untuk membersihkan tubuh, karena sisa NaOH atau proses samping dari saponifikasi telah hilang. Untuk sekali proses produksi akan menghasilkan hanya 50 buah sabun, karena keterbatasan alat dengan kapasitas kecil,

sehingga kadang tidak mampu menampung permintaan konsumen dengan permintaan yang lebih besar.

Permasalahan utama yang mitra adalah sebagai berikut :

1. Terbatasnya alternatif pemanfaatan bahan-bahan pertanian yang melimpah karena masih terbatasnya pengetahuan mitra, oleh karena itu perlu masukan ilmu dan teknologi dalam upaya penganekaragaman industri rumahan salah satunya masyarakat yang bergerak di pembuatan sabun handmade. Potensi ini memiliki prospek yang menjanjikan dalam mengembangkan wirausaha industri rumahan disamping itu dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru melalui pemberdayaan masyarakat sekitar.
2. Terbatasnya produksi sabun karena masih terbatasnya kapasitas peralatan pembuatan sabun untuk peralatan pencampuran adonan sabun sehingga mitra kesulitan memenuhi permintaan konsumen.
3. Mitra yang selama ini berperan sebagai pembuat sabun padat tetapi mereka melihat peluang pasar bagi produk sabun cair dengan kemasan *handmade* unik hasil kerajinan tangan yang bisa digunakan sebagai hamper, souvenir pernikahan atau kado. Melihat antusiasme dari kelompok wirausaha baru ini untuk menghasilkan sabun handmade sebagai alternatif cinderamata berupa produk non-pangan sehingga perlu pembinaan dari sisi proses pembuatan sabun, kemasan, manajemen dan marketing.

## II. METODE PELAKSANAAN

Berbagai jenis sabun yang beredar di pasaran saat ini dibandingkan sabun padat karena lebih higienis dari segi pemakaiannya dan praktis untuk dibawa kemanapun. Kekurangan pada sabun cair diantaranya adalah harganya yang lebih mahal dan pemakaian yang lebih boros. Sabun dapat dibuat dengan dua cara, yaitu proses sangat beragam, keberagaman tersebut dapat dilihat dari warna, jenis, manfaat, dan wewangian yang ditawarkan. Sabun yang sering dijumpai di pasaran menurut fisiknya dapat dibedakan menjadi tiga macam bentuk, yaitu sabun padat, sabun cair, dan sabun bubuk [1]. Sabun cair cenderung digemari konsumen saponifikasi dan proses netralisasi minyak [2]. Proses saponifikasi minyak akan memperoleh produk sampingan yaitu gliserol, sedangkan proses netralisasi tidak akan memperoleh gliserol. Menurut Ali [3] selain mereaksikan lemak dengan basa sabun juga dapat dicampurkan dengan zat aktif lain untuk memperoleh sifat-sifat lain yang diinginkan seperti *essence* wewangian, zat warna, dan bahan obat. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan perkembangan kosmetik mulai bergeser kearah *natural product* karena adanya *trend back to nature* [4]. Penambahan bahan alami yang aman bagi kesehatan pada sabun perlu dikembangkan untuk memberikan pengaruh positif serta meningkatkan nilai tambah produk sabun yang dihasilkan. Nilai tambah tersebut antara lain memberikan kesan lembut dan halus setelah pemakaian, melembabkan kulit, dan memiliki aktivitas antibakteri apabila digunakan. Salah satu bahan alami yang ditambahkan dalam pembuatan sabun adalah lemak atau minyak yang diperoleh dari bahan-bahan nabati dan hewani.

Pendekatan yang diterapkan dalam merealisasikan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) khususnya untuk pembinaan UMKM di Aceh Utara ini dilakukan melalui metode *participatory approach*.

### A. Metode Penyelesaian Permasalahan produksi

Pelaksanaan kegiatan menggunakan metode pengarahan dan bimbingan teknis dengan cara memberikan pelatihan cara melakukan penambahan bahan aditif berupa esensial oil pada pembuatan sabun *handmade*. Selanjutnya dilakukan pendampingan dalam proses pengemasan aneka sabun dengan kemasan *handmade* serta memasarkan sabun yang dihasilkan bersama mitra dengan merk "*Cendana Naturals Soap and Shower gel*". Kegiatan ini dilakukan dalam beberapa tahap pertama yaitu tahap persiapan meliputi penjajagan ke lokasi kegiatan, sosialisasi program kepada mitra, diskusi dengan kelompok mitra mengenai rencana detail kegiatan, pengurusan ijin, persiapan pelatihan, kemudian tahap kedua yaitu pelaksanaan pelatihan pembuatan, pencetakan dan pengemasan sabun.

### B. Metode Penyelesaian Permasalahan Manajemen

Pemantauan kelayakan usaha sabun sederhana, monitoring mutu produk dan preferensi konsumen serta evaluasi kegiatan. Kontribusi mitra dalam kegiatan ini adalah menyediakan bahan baku berupa bahan esensial oil yang dibutuhkan dalam pelatihan, menyediakan tempat untuk pelatihan, terlaksananya diskusi dan proses pendampingan, serta menentukan peserta pelatihan.

### C. Metode Penyelesaian Permasalahan Pemasaran

Peningkatan jumlah produksi untuk memenuhi kebutuhan konsumen akan dilakukan dengan cara mengganti mesin peralatan produksi dengan kapasitas yang lebih besar. Pemasaran online akan dilakukan dengan mendaftarkan produk pada media penjualan seperti shoppe atau tokopedia.

Pihak pelaksana kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) juga akan melakukan pendampingan dalam proses pembuatan sabun handmade dan pemantauan kualitas sabun hasil olahan dari mitra yaitu dengan cara melakukan analisa sabun sesuai dengan standar mutu SNI.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian Kegiatan pengabdian ini telah dilakukan kepada mitra Cendana Aceh Natural Soap. Adapun hasil yang dicapai adalah peningkatan kuantitas dan kualitas sabun serta pemasaran yang berjalan lebih baik. Peningkatan kuantitas menjadi 100 (seratus) batang sabun dari sebelumnya hanya 50 (lima puluh) batang sabun untuk sekali proses produksi dengan adanya mesin pencampur (*hand blender*) yang diberikan kepada mitra.



Gambar 3. Penyerahan 1 unit alat pengaduk sabun

Peningkatan kualitas sabun dilakukan dengan memberikan variatif penambahan minyak essensial dengan wewangian yang bervariasi sehingga aroma sabun menjadi lebih wangi. Untuk membenahi manajemen dilakukan dengan membenahi laporan keuangan serta perluasan pemasaran menggunakan media online seperti market place.

Jumlah produk sabun meningkat dengan adanya bantuan penambahan alat hand blender kepada mitra.

REFERENSI

[1] Tranggono, R.I. dan Latifah, F. Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetika(h. 55 – 61). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007.  
 [2] Purnamawati, D. Kajian Pengaruh Konsentrasi Sukrosa dan Asam Sitrat Terhadap Mutu Sabun Transparan. [Skripsi] Bogor: Fakultas Teknologi Pertanian, Institut Pertanian Bogor, 2006.  
 [3] Ali, Akhyar. Evaluasi Mutu Sabun Padat Transparan dari Minyak Goreng Bekas dengan Penambahan Asam Stearat dan Gliserin. [Skripsi] Pekanbaru: Fakultas Pertanian, Universitas Riau. 2013  
 [4] Duraisamy, A., V. Krishnan, dan K. P. Balakrishnan. Bioprospecting and New Cosmetic Product Development: A Brief Review on The Current Status. International Journal of Natural Product Research, 1(3): 26-37. 2011.



Gambar 4. Kegiatan pelatihan pembuatan sabun

Dengan adanya kegiatan pengabdian ini mitra dapat memperoleh ilmu untuk peningkatan produk dan memperluas pemasaran serta jejaring untuk memasarkan produknya, sehingga sabun ini makin digemari oleh konsumen dan dapat menambah salah satu produk lokal yang menjadi ciri khas daerah.

Dari hasil kegiatan Pengabdian yang telah dilakukan kepada UMKM Cendana Aceh Natural Soap diperoleh hasil sebagai berikut :

TABEL 1.  
 PRODUK SABUN HANDMADE “CENDANA NATURALS SOAP”

No.	Jenis Varian sabun	Jumlah Produk	Produk terjual
1.	Lavender	100	57
2.	Kopi	100	80
3.	Daun kelor	100	98
4.	Strawberry	100	78
5.	Coklat	100	70
6.	Beras Putih	100	89
7.	Green Tea	100	90
8.	Jeruk	100	76

Dari hasil kegiatan diatas telah dihasilkan produk sabun dengan variasi aroma dan ekstrak dari berbagai macam herbal dengan aromaterapi yang mempunyai khasiat bagi kesehatan kulit dan aroma yang segar. Produk yang dihasilkan mempunyai wangi yang disukai karena menggunakan ekstrak tumbuhan asli dan minyak essensial murni sehingga menghasilkan produk sabun yang bermutu dan disukai oleh konsumen.

Dari hasil penjualan yang dihasilkan juga mengalami peningkatan dengan adanya perluasan pemasaran baik dengan sistem market place maupun penjualan online. Penjualan tertinggi diperoleh dari produk sabun daun kelor karena khasiat dan aromanya yang segar.

IV. KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan telah dihasilkan berbagai macam produk varian sabun padat dengan penambahan minyak essensial. Ada 8 (delapan) varian yang dihasilkan dengan hasil penjualan tertinggi adalah varian sabun ekstrak daun kelor.